

**Kesediaan Membayar Pengunjung untuk Konservasi Kawasan Hutan Air
Terjun Benang Kelambu Lombok Ditinjau dari Perspektif Islam**

Moh. Huzaini¹, Ali Akbar Hidayat², Muhamad Baiul Hak³

^{1,2,3}Universitas Mataram

moh.huzaini@unram.ac.id¹, aliakbar.hd@unram.ac.id²,

baiulhak.muhamad@unram.ac.id³

ABSTRACT

The research aims to identify factors that influence visitors' willingness to pay for conservation activities in the Benang Kelambu Waterfall forest area from an Islamic perspective. This type of research is associative research with a quantitative approach. The research location was carried out in the Rinjani forest area (RTK1) which contains the Benang Stokel waterfall and the Benang Kelambu waterfall, which are administratively included in Aik Berik Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara. The research sample was taken using Non-Probability Sampling, and respondents were selected using a purposive sampling technique with a sample size of 160 respondents. The variables used in the research are religiosity, age, gender, income, education level, awareness, perception, and willingness to pay. The results of this research show that partially the variables age, income, awareness of the importance of conservation, religiosity, and gender have a significant effect on willingness to pay, while the variables education and perception of the availability of facilities have an effect but are not significant. Meanwhile, simultaneously all variables have an influence and are significant on the amount of willingness to pay for conservation

Keywords: Willingness to Pay, Religiosity, Income, Level of Education, Awareness

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar dari pengunjung untuk kegiatan konservasi Kawasan hutan Air Terjun Benang Kelambu Dilihat dari perspektif Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di kawasan hutan Rinjani (RTK1) yang didalamnya terdapat air Terjun Benang Stokel dan air terjun Benang Kelambu, yang secara administrasi masuk Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan Non-Probability Sampling, dan responden dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 160 responden. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah religiusitas, umur, jenis kelamin pendapatan, tingkat Pendidikan, kesadaran, persepsi, dan kesediaan membayar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel umur, pendapatan, kesadaran pentingnya konservasi, religiusitas dan jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap kesediaan membayar, sedangkan variabel Pendidikan dan persepsi terhadap ketersediaan fasilitas berpengaruh tapi tidak signifikan. Sementara secara simultan semua variabel berpengaruh dan signifikan terhadap besarnya kesediaan membayar untuk konservasi

Kata kunci: Kesediaan Membayar, Religiusitas, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Kesadaran

PENDAHULUAN

Allah menciptakan bumi dan langit beserta isinya dengan penuh keseimbangan dan menurut ukuran (QS. al-Hijr [15]:19-20). Alam semesta diciptakan oleh Allah Swt dalam bentuk yang sempurna ditujukan untuk menopang kehidupan seluruh makhluk termasuk manusia (Mangka et al., 2022). Sumber daya alam adalah hal *urgent* bagi kelangsungan hidup manusia (Syariful Anam et al., 2021) dan dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidupnya (Qur'an, 2017). Allah telah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk memakmurkan bumi dan mengelola alam semesta dengan cara yang baik, sehingga tidak terjadi bencana di muka bumi (Istianah, 2015). Hal ini sesuai dengan firman Allah (QS. Hud [11]:61):

".....Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya [726], karena itu mohon-lah ampunan-Nya, kemudian bertobat-lah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (do'a hambanya)."

Salah satu komponen sumber daya alam dan lingkungan hidup yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup adalah sumber daya hutan (Munadi & Kaslam, 2021; Singh et al., 2022; Steenberg et al., 2017). Sumber daya hutan memiliki nilai ekonomi, ekologi dan sosial yang tinggi (Alam & Hajawa, 2007). Salah satu fungsi ekologi dari sumber daya hutan adalah penghasil oksigen (Gomes et al., 2023; Halim & Anggraini, 2022; Syihabuddin et al., 2020), penyerap karbon, mencegah erosi dan pengatur tata air (Bozali, 2020; Fekadu et al., 2022), mempertahankan keseimbangan ekologis (Anjali et al., 2020; Sanjaya, 2021), penyedia keanekaragaman hayati (Law et al., 2021; Magnago et al., 2015) dan pengatur suhu (Dooley & Ozinga, 2011; Jones et al., 2022).

Keindahan dan kenyamanan sumber daya hutan merupakan atau termasuk salah satu dari barang publik. Barang publik memiliki beberapa karakteristik seperti non-eksklusif dan non-rivalitas (Idris et al., 2022). Selain itu barang publik tidak sepenuhnya tercermin dalam harga, sehingga dapat menimbulkan in-efisiensi pasar (Abelson, 2019).

Kawasan Hutan Air Terjun Benang Kelambu merupakan daerah tujuan wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Peningkatan kunjungan ini akan berdampak pada terjadi degradasi sumber daya hutan dan lingkungan, sehingga menyebabkan ekosistem yang sistematis dari alam itu akan rusak. Penurunan kualitas dan kuantitas jasa lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali ke obyek wisata tersebut, sehingga diperlukan kesadaran dari pengunjung dan pengelola dalam upaya menjaga kualitas lingkungan agar tetap baik. Diperlukan pengembangan ekowisata berkelanjutan agar dalam pengelolaan wisata tidak hanya mengedepankan kepuasan jangka pendek atau keuntungan bagi pihak tertentu, namun juga mengedepankan konservasi dan edukasi sumber daya hutan dan lingkungan. Dengan

demikian, diperlukan dukungan dan perhatian lebih dari pengunjung dan pihak pengelola mengenai keadaan lingkungan yang semakin menurun. Dukungan tersebut dapat berupa pendanaan dari pengunjung untuk upaya konservasi dan perbaikan lingkungan di kawasan hutan sekitar obyek wisata.

Sebagai seorang khalifah, manusia berkewajiban untuk menjaga, merawat dan memanfaatkan sumber daya hutan dengan sebaik baiknya. Konsep perilaku Islami dalam studi ini adalah bagaimana manusia memandang dirinya sendiri, bagaimana manusia memandang alam tempat ia berada dan bagaimana manusia memandang hubungan antara manusia dengan alam itu sendiri. Hal ini berkaitan erat dengan tugas manusia sebagai hamba yaitu untuk menyembah kepada Allah (QS. az-Zariyat, [51] :56) dan fungsi manusia sebagai khalifah (QS. al-Baqarah[2] :30). Apabila lingkungan hidup tersebut dilihat dari dimensi hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam dalam perspektif Islam, maka persoalan sumber daya alam dan lingkungan menjadi sarat dengan etika dan moral (Qardhawi,2002).

Menyadari pentingnya Kawasan hutan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, serta untuk mengelola kawasan hutan air terjun Benang Kelambu dengan baik dan menjamin kelestariannya, diperlukan beberapa informasi mengenai karakteristik dan persepsi pengunjung serta kesediaan membayar. Selain itu, penting juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar dari pengunjung untuk kegiatan konservasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2018). Lokasi penelitian dilakukan di kawasan hutan Rinjani (RTK1) yang secara administrasi masuk Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Dalam kawasan hutan tersebut terdapat air Terjun Benang Stokel dan air terjun Benang Kelambu. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti kawasan ini sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara; juga merupakan sumber air yang banyak di gunakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum Kota Praya, dan juga masyarakat petani yang ada Kabupaten Lombok Tengah. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *Non-Probability Sampling*, dan responden dipilih dengan menggunakan teknik *purposive* dengan jumlah sampel 160 orang.

Metode penilaian kontingen (CVM) adalah metode empiris yang paling banyak digunakan untuk menghitung nilai atau harga produk non-pasar (Jin et al., 2019; Mjelde et al., 2017). Mengikuti studi Hanley dan Spash (1993) dan (Xu et al., 2020), kami menyiapkan pendekatan CVM dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membangun pasar hipotetis
- b. Mendapatkan penawaran nilai kesediaan membayar
- c. Memperkirakan nilai rata-rata kesediaan membayar

- d. Memperkirakan kesediaan membayar menggunakan fungsi kesediaan membayar = f (Umur, Pendidikan, pendapatan, kesadaran pentingnya konservasi, persepsi tentang tersedianya fasilitas, Religiusitas, jenis kelamin).

Selain itu, kami juga menggunakan regresi berganda untuk mengestimasi jumlah kesediaan membayar dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai kesediaan membayar pengunjung.

$$WTP_i = \beta_0 + \beta_1 U_i + \beta_2 TP_i + \beta_3 Pd_i + \beta_4 KPK_i + \beta_5 PsPi + \beta_5 6RGL_i + \beta_7 JK_i + e_i.$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kawasan Hutan Kemasyarakatan Aik Berik.

Lokasi Kawasan Hutan Kemasyarakatan Aik Berik berada pada Kelompok Hutan Rinjani (RTK1) yang berfungsi sebagai Hutan Lindung, dengan luas 840 Ha dan secara administrasi termasuk dalam wilayah Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Kawasan hutan kemasyarakatan ini dikelola oleh Gapoktan HKM Rimba Lestari dengan jumlah anggota sebanyak 261 orang, dengan surat izin No. 155 Tahun 2010 tanggal 16 April 2010 (KPH Pelangan Tastura, 2023). Dalam kawasan hutan inilah terdapat Air Terjun Benang Stokel dan Benang Kelambu sebagai lokasi penelitian. Kondisi geografis kawasan hutan dengan bentang alamnya mulai datar hingga berbukit. Intensitas hujan hampir sepanjang tahun dengan penyebaran yang merata. Suhu udara berkisar antara 180-310 berada pada ketinggian 300-500 Mdpl.

Karakteristik Responden

Karakteristik pengunjung yang dijadikan responden terdiri dari umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, persepsi, kesadaran pentingnya konservasi, religiusitas dan jenis kelamin. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 : Deskripsi Hasil Penelitian

Definisi Variabel	Kategori Informasi	Nilai	Persentase
Umur (tahun)	20-24	50	31,25
	25-29	58	36,25
	30-34	14	8,75
	35-39	15	9,38
	40-44	3	1,86
	45-49	13	8,13
	55+	7	4,38
Jumlah		160	100
Tingkat Pendidikan	SMA	101	63,12
	Diploma	26	16,25
	Sarjana	26	16,25
	Pascasarjana	7	4,38

	Jumlah	160	100
Pendapatan	< Rp. 1.000.000	20	12,50
	Rp.1000.000 – Rp. 3.000.000	69	43,12
	Rp. 3100.000 – Rp. 5.000.000	46	28,75
	> Rp. 5.000.000	25	15,63
	Jumlah	160	100
Kesadaran penting-nya konservasi	Sangat Penting	49	30,62
	Penting	103	64,48
	Cukup Penting	8	5,00
	Jumlah	160	100
Ketersediaan Fasilitas	Sangat Bagus	78	48,75
	Bagus	79	49,38
	Cukup Bagus	3	1,87
	Jumlah	160	100
Religiusitas	Sangat Tinggi	80	50,00
	Tinggi	80	50,00
	Cukup Tinggi	-	-
	Jumlah	160	100
Jenis Kelamin	Laki	110	69,75
	Perempuan	50	31,25
	Jumlah	160	100
Kesediaan Membayar (Rp)	10.000	25	15,62
	15.000	21	13,12
	20.000	29	18,12
	25.000	16	10,00
	30.000	10	6,25
	35.000	29	18,13
	40.000	10	6,25
	45.000	11	6,88
	50.000	9	5,63
	Jumlah	160	100

Sumber Data : Data Primer (diolah)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesediaan Membayar. (WTP).

Analisis kontingensi valuasi bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesediaan membayar untuk konservasi kawasan hutan Benang Kelambu. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemauan membayar digunakan analisis linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, mengetahui masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel umur (X1), Pendidikan (X2), pendapatan

(X3), kesadaran pentingnya konservasi (X4), ketersediaan fasilitas (X5), religiusitas (X6) dan Jenis kelamin (X7).

Uji Regresi

Tabel 2 : Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-32600.164	7765.123		-4.198	.000
Umur	250.490	123.081	.161	2.035	.044
Pendidikan	58.456	341.220	.012	.171	.864
Pendapatan	.003	.001	.404	4.446	.000
Kes_Konser	2669.665	1172.515	.121	2.277	.024
Ters_Fasilitas	-1215.399	1004.849	-.054	-1.210	.229
Religiusitas	7336.663	1325.824	.304	5.534	.000
Jenis_Kelamin	3545.166	1260.640	.119	2.812	.006

Hasil pengujian statistik pada tabel di atas menunjukkan bahwa variable umur, pendapatan, kesadaran pentingnya konservasi, religiusitas dan jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan variabel Pendidikan dan persepsi terhadap ketersediaan fasilitas berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap kesediaan membayar.

$$\hat{Y} = - 32600.164 + 250.490 (X1) + 58.456 (X2) + 0,003 (X3) + 2669.665 (X4) - 1215.399 (X5) + 7336.663 (X6) + 3545.166 (X7).$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa terdapat:

- nilai konstanta sebesar -32600.164. Hal ini berarti jika variabel dependen dianggap tidak ada atau tetap, maka besarnya kesediaan membayar adalah 32600.164.
- Nilai koefisien regresi umur (X1) adalah sebesar 250.490 yang berarti jika terjadi kenaikan umur sebesar satu satuan (tahun), akan berpengaruh terhadap kesediaan membayar sebesar Rp. 250.490 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- Variabel umur memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur secara signifikan mempengaruhi kesediaan membayar untuk konservasi. Hasil tersebut bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya, yang menemukan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap kesediaan membayar (Iranah et al., 2018).
- Variabel tingkat pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar 58.456 artinya jika terjadi peningkatan jenjang Pendidikan sebesar satu satuan tahun, akan

berpengaruh terhadap kesediaan membayar sebesar Rp. 58.456 dengan asumsi variable lainya dianggap tetap.

- e. Variabel Pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,864 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan memiliki nilai tidak signifikan terhadap kesediaan membayar untuk konservasi. Hal ini disebabkan karena pengunjung yang dijadikan responden sebahagian besar adalah SMA, yaitu sebanyak 101 orang atau sebesar 63,12 %. Hasil tersebut bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya, yang menemukan bahwa pekerjaan dan Pendidikan dapat mempengaruhi kesediaan membayar (Xu et al., 2020). Secara teori, orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan dapat memahami lebih baik dari orang yang tidak berpendidikan.
- f. Besarnya nilai koefisien regresi Pendapatan (X3) adalah 0,003 yang berarti jika terjadi pertambahan jumlah pendapatan sebesar satu satuan (rupiah), akan berpengaruh terhadap kenaikan kesediaan membayar sebesar Rp. 30 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Variabel pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan signifikan mempengaruhi kesediaan membayar untuk konservasi. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian sebelumnya, yang menemukan orang yang berpenghasilan tinggi cenderung menginginkan ruang terbuka hijau dan bersedia untuk membayar fasilitas yang mereka terima (Wang et al., 2018).
- g. Variabel kesadaran akan pentingnya konservasi (X4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2669.665 yang berarti jika terjadi kenaikan tingkat kesadaran akan pentingnya konservasi sebesar satu satuan, akan berpengaruh terhadap kenaikan kesediaan membayar sebesar Rp. 266.967 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran akan pentingnya konservasi berpengaruh secara signifikan terhadap kesediaan membayar untuk konservasi. Temuan ini mendukung ajaran Islam yang melarang umatnya untuk melakukan kerusakan di muka bumi (al-Baqarah [2] :60, 205), namun menganjurkan umatnya untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan hidup.
- h. Besarnya nilai koefisien regresi persepsi terhadap ketersediaan fasilitas (X5) adalah sebesar -1215.399 yang berarti jika terjadi kenaikan ketersediaan fasilitas (satu satuan unit), akan berpengaruh terhadap penurunan kesediaan membayar sebesar Rp. 121.540 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,229 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi terhadap ketersediaan fasilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesediaan membayar untuk konservasi. Hal ini disebabkan karena respondennya kebanyakan memiliki usia yang relatif muda (sebanyak 108 orang atau sebesar 67,50% dan memiliki Pendidikan SMA), sehingga keberadaan fasilitas tidak menjadi masalah yang serius baginya.
- i. Besarnya nilai koefisien regresi religiusitas (X6) adalah sebesar 7336.663 yang berarti jika terjadi kenaikan tingkat religiusitas dari pengunjung, akan

berpengaruh terhadap kenaikan kesediaan membayar sebesar Rp. 733.666 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Variabel religiusitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas signifikan mempengaruhi kesediaan membayar untuk konservasi. Hal ini didorong oleh adanya sikap ketaatan pengunjung muslim dalam mematuhi perintah dan larangan agamanya. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian sebelumnya, yang menemukan bahwa religiusitas dapat mempengaruhi kesediaan membayar (Iranmanesh et al., 2020).

- j. Besarnya nilai koefisien regresi jenis kelamin (X_7) adalah sebesar 3545.166 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih besar dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesediaan membayar untuk konservasi. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian sebelumnya, yang menemukan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar (Iranah et al., 2018).

Uji Hipotesis Simultan (Uji F).

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), nilai F hitung sebesar 66.559 pada tingkat signifikan 0.00. dengan derajat kebebasan 0.05. Karena ($0.000 < 0.005$), hal ini berarti bahwa umur, Pendidikan, Pendapatan, Kesadaran Pentingnya Konservasi, Ketersediaan Fasilitas, Religiusitas dan Jenis Kelamin secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesediaan Membayar untuk konservasi kawasan hutan Air Terjun Benang Kelambu.

Tabel 3. Uji Hipotesis Simultan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.582E10	7	2.260E9	66.559	.000 ^a
	Residual	4.483E9	132	3.396E7		
	Total	2.030E10	139			

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menilai *goodness of fit* regresi dengan memperhatikan nilai dari R^2 . Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat semakin baik dan sebaliknya. Besarnya koefisien determinasi atau R^2 adalah 0,779 yang berarti variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 77,9 persen. Sedangkan 22,1 persen di pengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. An error in the Estimate
1	.883 ^a	.779	.768	5827.47369

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai kesediaan membayar kawasan hutan Air Terjun Benang Kelambu adalah umur, tingkat pendidikan, pendapatan, kesadaran pentingnya konservasi, persepsi tentang ketersediaan fasilitas, Religiusitas dan Jenis Kelamin. Uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel umur, pendapatan, kesadaran pentingnya konservasi, religiusitas dan jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kesediaan membayar, sedangkan variabel Pendidikan dan persepsi terhadap ketersediaan fasilitas berpengaruh tapi tidak signifikan. Secara simultan semua variabel berpengaruh dan signifikan terhadap besarnya kesediaan membayar untuk konservasi kawasan hutan Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Dilihat dari perspektif Islam

SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pemangku kebijakan dan masyarakat untuk sama-sama selalu menjaga, merawat dan melestarikan Kawasan hutan Air Terjun Benang Kelambu sebagai sumber pendapatan masyarakat di sekitar kawasan hutan dan sumber air (untuk kebutuhan domestik, irigasi dan industri) bagi penduduk Kabupaten Lombok Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abelson, P. (2019). Teaching Public Economics with Special Reference to Australian and US Cultures. *Australian Economic Review*, 52(3). <https://doi.org/10.1111/1467-8462.12318>
- Alam, S., & Hajawa. (2007). Peranan Sumberdaya Hutan Dalam Perekonomian Dan Dampak Pemungutan Rente Hutan Terhadap Kelestarian Hutan di Kabupaten Gowa. *PERENNIAL*, 3(2). <https://doi.org/10.24259/perennial.v3i2.173>
- Anjali, K., Khuman, Y. S. C., & Sokhi, J. (2020). A review of the interrelations of terrestrial carbon sequestration and urban forests. In *AIMS Environmental Science* (Vol. 7, Issue 6). <https://doi.org/10.3934/environsci.2020030>
- Bozali, N. (2020). Assessment of the soil protection function of forest ecosystems using GIS-based Multi-Criteria Decision Analysis: A case study in Adiyaman,

- Turkey. *Global Ecology and Conservation*, 24.
<https://doi.org/10.1016/j.gecco.2020.e01271>
- Dooley, K., & Ozinga, S. (2011). Building on forest governance reforms through FLEGT: The best way of controlling forests' contribution to climate change? *Review of European Community and International Environmental Law*, 20(2).
<https://doi.org/10.1111/j.1467-9388.2011.00717.x>
- Fekadu, A., Soromessa, T., & Dullo, B. W. (2022). Assessment of the erosion protection service and its economic value of the southwestern Ethiopia forest coffee. *Environmental Challenges*, 8. <https://doi.org/10.1016/j.envc.2022.100580>
- Gomes, H. G. M. F., Matos, M. A. A., & Tarelho, L. A. C. (2023). Influence of Oxygen/Steam Addition on the Quality of Producer Gas during Direct (Air) Gasification of Residual Forest Biomass. *Energies*, 16(5).
<https://doi.org/10.3390/en16052427>
- Halim, R., & Anggraini, D. (2022). Fungsi Ekowisata Sebagai Sarana Edukasi Pelestarian Hutan Tropis Di Kabil, Batam. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(2).
<https://doi.org/10.24912/stupa.v3i2.12551>
- Hanley, N. and Splash, C.L. (1993) Cost of Benefit Analysis and the Environment. Edward Elgar Publishing Ltd., Cheltenham.
- Idris, I., Hoque, M. E., & Susanto, P. (2022). Willingness to pay for the preservation of urban green space in Indonesia. *Cogent Economics and Finance*, 10(1).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2021.2008588>
- Iranah, P., Lal, P., Wolde, B. T., & Burli, P. (2018). Valuing visitor access to forested areas and exploring willingness to pay for forest conservation and restoration finance: The case of small island developing state of Mauritius. *Journal of Environmental Management*, 223.
<https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2018.07.008>
- Iranmanesh, M., Mirzaei, M., Parvin Hosseini, S. M., & Zailani, S. (2020). Muslims' willingness to pay for certified halal food: an extension of the theory of planned behaviour. *Journal of Islamic Marketing*, 11(1).
<https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2018-0049>
- Istianah. (2015). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis. *Riwayah*, No. 1(2).
- Jin, M., Juan, Y., Choi, Y., & Lee, C. K. (2019). Estimating the preservation value of world heritage site using contingent valuation method: The case of the Li River, China. *Sustainability (Switzerland)*, 11(4).
<https://doi.org/10.3390/su11041100>

- Jones, M. W., Abatzoglou, J. T., Veraverbeke, S., Andela, N., Lasslop, G., Forkel, M., Smith, A. J. P., Burton, C., Betts, R. A., van der Werf, G. R., Sitch, S., Canadell, J. G., Santín, C., Kolden, C., Doerr, S. H., & Le Quéré, C. (2022). Global and Regional Trends and Drivers of Fire Under Climate Change. In *Reviews of Geophysics* (Vol. 60, Issue 3). <https://doi.org/10.1029/2020RG000726>
- Law, B. E., Berner, L. T., Buotte, P. C., Mildrexler, D. J., & Ripple, W. J. (2021). Strategic Forest Reserves can protect biodiversity in the western United States and mitigate climate change. *Communications Earth and Environment*, 2(1). <https://doi.org/10.1038/s43247-021-00326-0>
- Magnago, L. F. S., Magrath, A., Laurance, W. F., Martins, S. V., Meira-Neto, J. A. A., Simonelli, M., & Edwards, D. P. (2015). Would protecting tropical forest fragments provide carbon and biodiversity cobenefits under REDD+? *Global Change Biology*, 21(9). <https://doi.org/10.1111/gcb.12937>
- Mangka, A., Amrah Husma, & Jahada Mangka. (2022). Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Pandangan Syariat Islam. *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.36701/bustanul.v3i2.613>
- Mjelde, J. W., Kim, H., Kim, T. K., & Lee, C. K. (2017). Estimating Willingness to Pay for the Development of a Peace Park Using CVM: The Case of the Korean Demilitarized Zone. *Geopolitics*, 22(1). <https://doi.org/10.1080/14650045.2016.1210131>
- Munadi, R., & Kaslam, K. (2021). Etika Pengelolaan Hutan dalam Perspektif al-Qur'an. *Jurnal Tafseer*, 9(1). <https://doi.org/10.24252/jt.v9i1.30986>
- Qardhawi, Y. (2002). Islam Agama Ramah lingkungan, terj A. Hakim Shah, Dkk. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Sanjaya, A. B. (2021). Socio-Economic and Legal Analysis on Forest Protection. *Journal of Law and Legal Reform*, 2(4). <https://doi.org/10.15294/jllr.v2i4.48759>
- Singh, M., Sinha, B., Bisaria, J., Thomas, T., & Srivastava, P. (2022). Understanding synergies and tradeoffs between forests, water, and climate change. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Water*, 9(6). <https://doi.org/10.1002/wat2.1614>
- Steenberg, J. W. N., Millward, A. A., Nowak, D. J., & Robinson, P. J. (2017). A conceptual framework of urban forest ecosystem vulnerability. In *Environmental Reviews* (Vol. 25, Issue 1). <https://doi.org/10.1139/er-2016-0022>
- Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Syariful Anam, M., Yulianti, W., Nur Safitri, S., Nur Qolifah, S., & Rosia, R. (2021). KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Al-Madaris*

Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 2(1).
<https://doi.org/10.47887/amd.v2i1.19>

Syihabuddin, A., Darmadi, B., & Waryono, T. (2020). Analisis Fungsi Jasa Bio-Ekologis Hutan Kota Kawasan Industri. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 20(1).
<https://doi.org/10.24843/blje.2020.v20.i01.p01>

Wang, Y., Li, X., Sun, M., & Yu, H. (2018). Managing urban ecological land as properties: Conceptual model, public perceptions, and willingness to pay. *Resources, Conservation and Recycling*, 133.
<https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.01.038>

Xu, F., Wang, Y., Xiang, N., Tian, J., & Chen, L. (2020). Uncovering the willingness-to-pay for urban green space conservation: A survey of the capital area in China. *Resources, Conservation and Recycling*, 162.
<https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2020.105053>